

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi lengan Tuhan dalam usaha pengembalian gambar dan rupa Allah dan persatuan kembali setiap individu kepada Allah (Knight, 2009, hal. 250). Senada dengan itu, hal serupa juga disampaikan bahwa pendidikan bertujuan untuk mendidik anak-anak dan remaja untuk mempunyai suatu kehidupan pemuridan yang mau mendengarkan di dalam Yesus Kristus (van Brummelen, 2009, hal. 10). Oleh sebab itu, pendidikan mengambil peran yang sangat penting dalam pembentukan setiap siswa sebagai generasi muda.

Terkhusus pendidikan sekolah dasar, Susanto (2013) menuliskan pendidikan sekolah dasar bertujuan memberikan bekal dasar bagi siswa sesuai dengan usia dan persiapan mereka menuju ke tingkat selanjutnya. Oleh sebab itu, tentu peran guru dalam dunia pendidikan sangat diperlukan. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan (Rusman, 2014, hal. 58). Hal tersebut dikarenakan seorang guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai inti dari proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, Susanto (2013) juga menambahkan bahwa keberhasilan satu metode maupun strategi dalam pembelajaran, tergantung pada kemampuan seorang guru saat mengajar. Pernyataan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting didukung juga oleh van Brummelen (2009, hal. 22), bahwa “guru haruslah mendorong siswa untuk mempunyai komitmen pribadi kepada Tuhan dan kepada cara hidup yang Kristiani.”

Mempunyai komitmen pribadi kepada Tuhan dan kepada cara hidup yang Kristiani bukanlah sesuatu yang mudah. Bukan sekedar hadir di sekolah dan mengisi kepala dengan pengetahuan-pengetahuan yang umum, akan tetapi seperti yang dikemukakan van Brummelen (2009) siswa harus menyadari bahwa seluruh isi dunia ini adalah milik Tuhan dan menyadari bagaimana dosa sering kali merusak rencana Tuhan untuk dunia ini melalui keputusan-keputusan yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, kelas harus dimulai dari hal-hal yang sederhana, salah satunya yaitu siswa harus mampu bersikap disiplin saat belajar. Disiplin belajar salah satu fondasi yang sangat penting bagi seorang guru Kristen saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini didukung oleh Garmo (2013), mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang dapat membuat suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih kondusif. Dapat dibayangkan jika siswa tidak memiliki kesadaran untuk disiplin dan mendengarkan guru saat diberikan penjelasan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan maksimal.

Selama hampir 4 bulan peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan praktik mengajar di Sekolah Lentera Harapan Koja, dari hasil identifikasi masalah, refleksi mengajar dan bukti lainnya peneliti melihat bahwa siswa terlihat cenderung tidak menunjukkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa sering bercerita dengan temannya ketika peneliti sedang menjelaskan pembelajaran, berteriak di dalam kelas saat memanggil teman atau menegur teman, tidak menggunakan prosedur kelas dengan tepat walaupun sudah sering diingatkan, siswa berjalan-jalan di kelas dan bermain dengan alat tulis atau barang pribadi mereka tanpa memerhatikan ke depan (Lampiran A). Perilaku tersebut hampir setiap hari terjadi, bahkan ketika guru mata pelajaran lain yang sedang mengajar. Mentor

sebagai wali kelas, selalu memberikan nasihat-nasihat untuk mengingatkan siswa agar belajar dengan baik dengan memperhatikan guru saat mengajar dan bersikap disiplin saat siapapun yang mengajar. Namun, beberapa kali peneliti mengajar siswa belum juga menunjukkan perubahan.

Van Brummelen (2009) menyatakan bahwa setiap kelas memang tidak akan pernah menjadi sempurna, realita ini merupakan salah satu dampak dosa. Seperti yang dikemukakan oleh Estep *et al.* (2008), dosa bukan hanya berbicara tentang tindakan kejahatan akan tetapi setiap elemen sifat manusia telah tercemar oleh dosa. Akibat dari dosa tersebut dunia memerlukan pendidika Kristen yang mampu mengarahkan setiap siswa dalam berperilaku di dalam kelas sesuai dengan landasan kebenaran firman Tuhan. Pendidikan Kristen yang holistik di mana bukan hanya mengajarkan pengetahuan akademis saja akan tetapi membimbing para siswa menjadi murid Kristus yang memiliki karakter yang bertanggung jawab (van Brummelen, 2009, hal. 18). Oleh sebab itu, melihat masalah yang peneliti temukan di atas bahwa disiplin siswa saat belajar masih perlu untuk ditingkatkan, bukan hanya sekedar mengingatkan siswa akan tetapi diberikan pengajaran mengenai bagaimana mereka harus disiplin saat proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah ini peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “penerapan prosedur kelas untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III di Sekolah Lentera Harapan Koja.”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah penerapan prosedur kelas dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III di Sekolah Lentera Harapan Koja?

1.2.2 Bagaimana langkah-langkah penerapan pengajaran prosedur kelas untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III di Sekolah Lentera Harapan Koja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui penerapan prosedur kelas dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III di Sekolah Lentera Harapan Koja.

1.3.2 Untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan prosedur kelas dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III di Sekolah Lentera Harapan Koja.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Prosedur Kelas

Prosedur kelas merupakan sebuah tahapan dalam berperilaku yang harus dipelajari oleh siswa hingga menjadi sebuah rutinitas dalam aktivitas sehari-hari dan menjadi salah satu pendukung keefektifan pembelajaran serta keberlangsungan proses belajar. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan prosedur kelas.
2. Mempraktikkan prosedur kelas.
3. Umpan balik terhadap prosedur kelas.

1.4.2 Disiplin Belajar

Disiplin belajar digunakan di dalam kelas bertujuan agar dapat mengontrol tingkah laku siswa dan membantu tersampainya tujuan pembelajaran dengan maksimal di setiap ranah baik kognitif, afektif, serta psikomotor. Disiplin belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa di dalam kelas saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Pada penelitian ini, indikator disiplin belajar yang digunakan seperti di bawah ini:

1. Siswa mampu menaati prosedur kelas dengan baik.
2. Mendengarkan guru saat menjelaskan/mengajar.

